

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian adalah SMP Negeri 45 Bandung yang lokasinya terletak di Jl. Yogyakarta No. 1 Telp. 7277721 Antapani, Bandung, Jawa Barat. Lingkungan sekolah yang jauh dari jalan besar serta kondisi sekolah terletak di sekitar perumahan warga menjadikan suasana sekolah cukup kondusif dan tidak bising sehingga cocok untuk kegiatan pembelajaran. Adapun alasan peneliti memilih SMP Negeri 45 Bandung adalah sekolah ini merupakan tempat peneliti mengikuti PPL dalam program perkuliahan sehingga peneliti bisa memanfaatkan PPL tersebut untuk penelitian tindakan kelas.

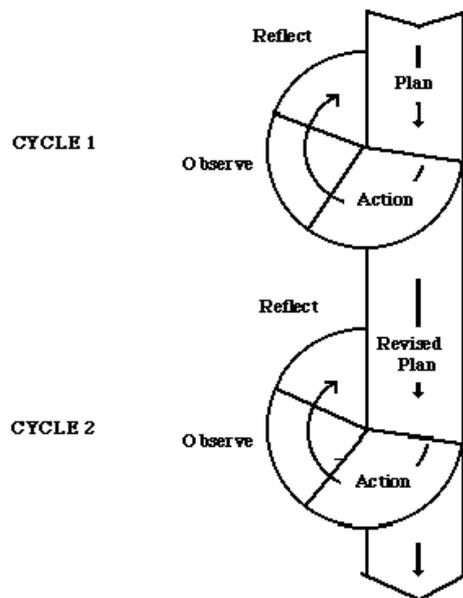
2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang peneliti gunakan adalah siswa kelas VII I SMP Negeri 45 Bandung yang berjumlah 36 siswa dengan rincian 16 siswi dan 20 siswa. Alasan peneliti menetapkan kelas tersebut menjadi subjek penelitian karena siswa di kelas tersebut merupakan siswa kelas VII yang kurang tanggung jawabnya terutama dalam mengerjakan tugas baik di kelas maupun luar kelas dan juga terdapat permasalahan yang menarik minat peneliti yaitu mengenai karakter tanggung jawab untuk bisa segera diselesaikan dan dicari solusinya. Ketika pra penelitian dilakukan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk mereka merupakan salah satu sumber nilai mereka dalam buku rapor. Sayangnya karena bentuk tugas yang monoton kurang membuat siswa antusias dalam mengerjakan tugasnya. Akibatnya tanggung jawab siswa terhadap tugas mereka sering diabaikan. Untuk itu peneliti merasa tertantang untuk mengatasi masalah tersebut. Dan objek penelitian ini adalah penerapan metode proyek untuk meningkatkan tanggungjawab siswa dalam pembelajaran IPS. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru sebagai mitra peneliti.

B. Desain Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda. Namun desain penelitian tindakan kelas yang akan digunakan oleh peneliti merujuk pada desain yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (1988). Model penelitian Kemmis dan Taggart ini terdiri dari empat komponen yaitu, (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi yang keempat tahapan ini saling berhubungan dan dilakukan dalam setiap satu siklus penelitian. Tahapan-tahapan dalam siklus ini akan terus dilakukan secara berulang-ulang hingga tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat tercapai dan menunjukkan hasil yang positif.

Alasan peneliti lebih memilih menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kemmis dan Taggart karena peneliti menerapkan metode proyek yang cenderung sederhana dalam pelaksanaan tindakannya. Selain daripada alasan tersebut, waktu pembelajaran IPS yang sedikit kurang memadai akan isi materi-materi IPS yang banyak serta evaluasi dapat dilakukan dalam setiap akhir tindakan. Sehingga peneliti memutuskan bahwa desain penelitian dengan model Kemmis dan Taggart ini merupakan desain yang pas untuk diterapkan dalam penelitian ini. Adapun siklus desain Kemmis dan Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

**Adopsi Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart
(Wiriadmadja, 2008: 66)**

Dari gambar tersebut terdapat empat langkah penting dalam penelitian tindakan kelas yaitu rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti telah menyusun beberapa rancangan penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rencana (*plan*)

Berdasarkan pemahaman dari hasil analisis dan interpretasi peneliti menyusun suatu rencana pembelajaran untuk meningkatkan tanggung jawab siswa melalui metode proyek, peneliti merancang suatu proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih mematuhi peraturan dalam LKS dan bertanggung jawab dalam mengerjakannya secara mandiri maupun berkelompok, baik di dalam kelas maupun di luar proses pembelajaran di sekolah. Pada tindakan pertama ini peneliti memberikan penjelasan singkat dari *powerpoint* yang ditampilkan di depan kelas sebagai pengetahuan awal siswa mengenai proyek pertama yang

mereka buat pada tahap selanjutnya. Peneliti akan menyusun serangkaian rencana kegiatan pembelajaran terstruktur dan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan kajian pustaka dan pengamatan, diantaranya:

- a. Meminta kesediaan guru IPS kelas untuk menjadi kolaborator atau guru mitra peneliti dalam panelitian tindakan kelas yang akan dilakukan.
- b. Menyusun kesepakatan dengan kolaborator mengenai waktu kapan akan dilaksanakannya penelitian.
- c. Mendiskusikan jenis dan seluk beluk metode proyek yang peneliti rencanakan akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPS.
- d. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran di kelas dalam penelitian.
- e. Merencanakan sistem dan cara pembelajaran proyek yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa dalam pembelajaran di kelas maupun di luar sekolah .
- f. Merencanakan diskusi evaluasi atau refleksi yang akan dilakukan antara peneliti dengan guru mitra setelah tindakan dalam penelitian tindakan kelas agar dapat memperbaiki tindakan selanjutnya pada siklus berikutnya.
- g. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tindakan berikutnya untuk perbaikan dari tindakan pertama.
- h. Merencanakan pengolahan data-data hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas.

2. Tindakan (*act*)

Pada tahapan kedua ini, merupakan tindakan nyata yang akan diterapkan peneliti pada penelitian yang disesuaikan dengan hasil identifikasi masalah dan perencanaan pada tahap sebelumnya sebagai solusi untuk meningkatkan tanggung jawab siswa. Peneliti pada kegiatan awal akan menanyakan tugas siswa pada pertemuan sebelumnya baik tugas tersebut diberikan oleh guru mitra. Dari tugas yang dikumpulkan tersebut akan terlihat tingkat tanggung jawab siswa dalam

mengerjakan tugasnya dan mengumpulkan tepat waktu. Tindakan selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Melaksanakan tindakan pada kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rancangan pembelajaran yang telah disusun dan disepakati oleh guru mitra.
- b. Memaksimalkan penggunaan dan penerapan metode proyek sehingga dapat dimengerti oleh siswa dengan baik.
- c. Menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun sebagai alat untuk mengukur tanggung jawab siswa dalam penerapan metode proyek.
- d. Melakukan diskusi evaluasi atau refleksi dengan guru mitra penelitian.
- e. Melakukan revisi atau perbaikan tindakan dalam penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan dengan guru mitra.
- f. Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh dalam tindakan tersebut.

3. Pengamatan (*observe*)

Pada tahap yang ketiga adalah tahapan observasi atau pengamatan. Pada tahapan ini, dilakukan secara bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Dilakukan untuk mendokumentasikan hasil dari kegiatan tindakan yang telah dilakukan untuk melihat fakta yang terjadi saat penelitian, dan juga untuk melihat perubahan yang terjadi selama penerapan metode proyek, serta untuk mengetahui rendah atau tingginya perubahan yang terjadi pada karakter tanggung jawab siswa. Pada kegiatan observasi ini, peneliti melakukan:

- a. Pengamatan terhadap kelas yang akan dilaksanakannya penelitian secara deskriptif berupa catatan lapangan.
- b. Pengamatan terhadap kesesuaian rancangan pelaksanaan pembelajaran penerapan metode proyek dengan tindakan yang dilakukan saat penelitian.
- c. Pengamatan mengenai kesesuaian penerapan metode proyek dengan materi agar siswa tidak bosan.

- d. Pengamatan kesesuaian penggunaan metode proyek dengan kajian teori yang digunakan.
- e. Mengamati perkembangan karakter tanggung jawab siswa.

4. Refleksi (*reflect*)

Pada tahap keempat yaitu refleksi, pada tahapan ini peneliti akan melakukan kegiatan diskusi evaluatif atau refleksi dengan guru mitra, rekan guru praktikan, dan siswa setelah tindakan dilakukan. Selain itu juga peneliti akan merefleksikan hasil diskusi evaluatif tersebut untuk memperbaiki tindakan selanjutnya pada siklus berikutnya. Pada kegiatan refleksi ini, peneliti melakukan:

- a. Penilaian instrumen mengajar peneliti oleh guru mitra.
- b. Penilaian instrumen karakter tanggung jawab siswa oleh rekan praktikan.
- c. Penilaian tujuan pembelajaran dari siswa.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang akan dilakukan oleh seorang peneliti melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan untuk menjawab suatu permasalahan. Menurut Hatimah (2000, hlm. 95) metode penelitian adalah suatu cara yang harus dilakukan oleh peneliti melalui serangkaian prosedur dan tahapan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau mencari jawaban terhadap suatu masalah.

Berdasarkan kajian dari permasalahan penelitian, Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama penelitian dalam pengumpulan data. Untuk itulah objektivitas dan kebenaran dijunjung tinggi, namun kriterianya berbeda karena derajat keterpercayaannya didapat melalui verifikasi berdasar koherensi, wawasan, dan manfaat (Creswell dalam Wiriatmadja, 2010, hlm. 10-11).

Creswell (dalam Wiriatmadja, 2010, hlm. 8) menjabarkan, bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-

masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan, atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah atau wajar (*natural setting*).

Kemmis (1983, dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk penelitian) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari (1) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, (2) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan (3) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan yang dilakukan secara cermat, sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut akan diberikan oleh peneliti atau dengan arahan dari peneliti yang dilakukan oleh siswa. Mengenai alasan peneliti memilih menggunakan PTK, karena di dalam pelaksanaannya gagasan atau permasalahan yang ada akan diuji dan dikembangkan dalam bentuk tindakan.

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam siklus. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Kunandar, 2009, hlm. 44). Penelitian tindakan kelas yaitu untuk mengidentifikasi penelitian kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha

seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins dalam Wiriaatmadja, 2010, hlm. 11)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa metode penelitian tindakan kelas digunakan karena melalui metode ini guru dapat melakukan penelitian secara langsung untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Dengan penelitian ini pula diharapkan guru dapat memperbaiki kinerjanya agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara ideal. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, segala gejala yang muncul selama proses penelitian dapat teramati dengan baik. Selain daripada itu, metode ini bisa berhenti ketika terbukti permasalahan yang dialami siswa dapat teratasi. Hal ini berdampak positif, karena penelitian tindakan kelas merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah. Peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran sehingga menarik bagi siswa. PTK juga bisa mengembangkan kurikulum di tingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan PTK, maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tataran praktis, yakni bagaimana kurikulum itu dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga kurikulum dapat berjalan secara efektif melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus hingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa tanggung jawab siswa dapat meningkat dengan stabil. Kegiatan awal dalam penelitian ini ditandai dengan melaksanakan pra penelitian dalam beberapa kelas, untuk mencari kelas yang cocok dan sesuai untuk pelaksanaan penelitian. Berdasarkan hasil pra penelitian maka kelas VII I SMP Negeri 45 Bandung dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Selanjutnya peneliti berdiskusi dan bertukar pikiran dengan guru mata pelajaran IPS mengenai kondisi kelas yang akan dijadikan tempat penelitian tersebut dan mencari solusi serta alternatif solusi yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti

kemudian menyusun perencanaan tindakan kelas yang akan dilakukan dalam penelitian.

Hasil pra penelitian di kelas VII I menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran utama yang terjadi adalah rendahnya karakter tanggung jawab siswa terutama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Peneliti bermaksud untuk memperbaiki proses pembelajaran yang ada di kelas VII I dengan meningkatkan karakter tanggung jawab siswa melalui penerapan metode proyek dalam pembelajaran sejarah. Dengan penerapan metode proyek ini diharapkan efektifitas belajar siswa di luar sekolah dan jam pelajaran dapat meningkat. Sedangkan tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi ke dalam empat tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan atau tindakan (*act*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*), setiap tahap ini dilaksanakan secara sistematis dan saling berhubungan satu sama lain.

E. Definisi Operasional

1. Metode Proyek

Peneliti melihat bahwa siswa kurang memiliki tanggungjawab dalam mengerjakan tugasnya baik bersifat individual maupun kelompok. Hal ini terjadi walaupun guru memberikan *reward* berupa nilai bantu tambahan dalam hasil akhir belajar siswa yang dapat membantu terutama bagi siswa yang kurang mendapatkan nilai maksimal dalam tes formatif. Fakta dilapangan juga siswa yang termasuk ke dalam siswa yang mengerjakan tugas ternyata menyalin hasil pekerjaan rekannya untuk dirinya sendiri.

Metode proyek ini dilakukan karena bahan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak hanya terbatas pada buku cetak yang dimiliki siswa saja. Siswa harus mencari informasi tambahan secara mandiri yang dirasa perlu untuk kepentingan dalam pemahaman pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Agar tujuan tersebut tercapai maka guru memberikan lembar kerja bagi siswa dalam membimbing siswa mencari informasi tambahan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Namun

jika siswa tidak melaksanakan tugas tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai tidak akan menjadi maksimal.

Menurut Tirtarahardja (2000, hlm. 34) Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistematis terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Sistematis oleh karena proses pendidikan berlangsung melalui tahap-tahap berkesinambungan (prosedural) dan sistemik oleh karena berlangsung dalam semua situasi kondisi, di semua lingkungan yang saling mengisi. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Bellanca (2011, hlm. xix) mengemukakan bahwa keterlibatan siswa akan memperkaya pembelajaran dengan meningkatnya keinginan dan semangat untuk belajar. Peningkatan semangat belajar, inti dari motivasi dalam diri, menarik siswa untuk mengerjakan proyek-proyek yang ditugaskan sebagaimana mereka menangkap pelajaran-pelajaran yang diberikan. Indikator-indikator yang menjadi tolak ukur dari metode proyek ini adalah:

- a. Siswa dapat menentukan jenis pekerjaan proyek apa yang akan ia kerjakan dari beberapa alternatif pilihan pengerjaan proyek yang diberikan oleh guru sesuai kemampuan dan minatnya sendiri dengan mengembangkan proyek yang akan diberikan berdasarkan contoh yang ada.
- b. Siswa mampu merespon dengan baik semua kebutuhan pengerjaan proyek seperti bahan, alat, dan perlengkapan lainnya yang harus disiapkan untuk kemudahan dalam pengerjaan proyek-proyek yang ditugaskan kepada siswa.
- c. Siswa dapat mengerjakan tugas proyek dengan cara melengkapi proyek yang dikerjakan dengan pendekatan multidisipliner agar pemahaman siswa terhadap tugas proyek dan materi menjadi lebih baik lagi.
- d. Siswa mampu mengembangkan kreasinya dalam mengerjakan proyek, dan menuangkan idenya pada pengerjaan proyek.
- e. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan optimal agar mempermudah siswa memahami materi, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan proyek-proyek yang diberikan oleh guru. Proyek yang diberikan terhadap siswa bertujuan agar lebih kepada proses yang dilalui siswa

untuk membuat suatu tugas proyek berdasarkan pemahamannya dan juga kesediaan siswa dalam mengikuti proses penerapan metode proyek dalam pembelajaran dan tugasnya.

- f. Siswa dapat menunjukkan perkembangannya dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas proyek pada setiap pertemuan mata pelajaran IPS di kelas kepada guru agar dapat dicek dan teramati perkembangan pembelajarannya melalui metode proyek yang diberikan kepada siswa.

Sementara itu bentuk-bentuk proyek yang akan dikerjakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Membuat peta konsep yang menghubungkan antara materi mata pelajaran IPS dengan kreatifitas siswa dalam menyederhanakan informasi yang mereka dapatkan dari guru ke dalam bentuk tulisan pada alat dan bahan yang disediakan.
- b. Membuat grafik sederhana pada kertas A4 tentang data kepadatan penduduk di empat provinsi di Indonesia beserta kesimpulan-kesimpulannya dalam bentuk tabel.
- c. Membuat peta tematik dengan tema komposisi penduduk Indonesia.
- d. Membuat peta pemikiran dengan tema sarana dan prasarana mobilitas penduduk Indonesia.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penerapan metode proyek adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan seefektif mungkin dan disertai dengan penggunaan berbagai metode bantu agar lebih fariatif dan juga penggunaan media pembelajaran yang diharapkan menarik perhatian siswa.
- b. Metode proyek menjadi salah satu metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan diharapkan bisa lebih dikembangkan baik di dalam maupun di luar kelas.
- c. Proyek yang akan dikerjakan di luar kelas diberi waktu pertemuan selanjutnya dalam pembelajaran IPS untuk kemudian dikumpulkan. Namun siswa harus

menyertakan laporan dalam mengumpulkan tugas tersebut secara tertulis dan disertai dengan dokumentasi berupa foto. Sedangkan untuk proyek yang akan dikerjakan di dalam kelas, bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pengerjaan proyek akan diinformasikan pada pertemuan sebelumnya atau paling lama seminggu sebelumnya tergantung jenis proyek yang akan dikerjakan, sehingga waktu pembelajaran akan lebih efisien. Aspek-aspek yang menjadi penilaian akan sebelumnya dikomunikasikan kepada siswa, agar siswa mengetahui dan mengerjakan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

- d. Fungsi dari proyek-proyek yang dikerjakan siswa bukan mencari nilai atau hasil belajar berupa angka melainkan sekedar variasi tugas untuk siswa dalam kegiatan belajar agar siswa dapat melatih karakter tanggung jawab secara menyenangkan dan juga lebih memahami materi pembelajaran IPS lebih optimal melalui proyek yang mereka kerjakan.

Proyek-proyek yang akan dikerjakan siswa sebagaimana telah disebutkan di atas, menuntut siswa untuk mengetahui lebih banyak lagi informasi, memahami dan menguasai materi yang bersangkutan. Untuk hal tersebut, diperlukan keaktifan siswa dalam memperdalam pengetahuannya dengan lebih banyak belajar di luar jam pelajaran, agar mempermudah pengaplikasiannya dalam pembelajaran di kelas dari apa yang mereka kumpulkan dan pelajari sebelumnya. Selain daripada hal tersebut proyek yang akan diberikan dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dan antusias ingin mengerjakan proyek tersebut. Dengan memberikan proyek-proyek secara bertahap oleh peneliti kepada siswa, diharapkan siswa menjadi terbiasa untuk melakukan instruksi guru dengan baik dalam mengerjakan sesuatu yang diberikan oleh guru. Sehingga saat siswa mendapatkan tugas yang serupa pada kemudian hari, siswa akan lebih baik dalam mengerjakannya secara bertanggung jawab. Hal ini akan mengarah pada peningkatan karakertanggung jawab siswa.

2. Tanggungjawab Siswa

Tanggungjawab merupakan salah satu nilai dalam pendidikan karakter yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Tanggungjawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban baik dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat kerja dengan sepenuh hati dan memberikan sesuatu yang terbaik. Tanggungjawab dapat diartikan sebagai memberikan beban dan rasa memiliki terhadap tugas-tugas yang diberikan dan apabila tidak melaksanakannya ada resiko yang harus diterimanya. Bertanggung jawab berarti orang yang mengerti akan perbuatannya. Dia berhadapan dengan perbuatannya, sebelum berbuat, selama berbuat dan sesudah berbuat. Dia mengalami diri sebagai subjek yang berbuat dan mengalami perbuatannya sebagai objek yang dibuat, sehingga ia mengerti apakah perbuatannya wajar atau tidak. Sehubungan dengan hal tersebut, bertanggung jawab berarti bahwa seseorang berani menentukan, berani memastikan bahwa perbuatan ini sesuai dengan kodrat manusia.

Dalam penelitian ini, tanggungjawab yang dimaksud lebih dikhususkan pada tanggungjawab dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Alasan peneliti memilih untuk mengkhususkan tanggungjawab terhadap tugas adalah data dari observasi awal peneliti yang mendapatkan siswa di kelas VII I sebesar 66% siswa tidak mengumpulkan tugasnya. Tidak mengumpulkan tugas disini siswa beralasan karena belum mengerjakannya. Tujuan dari metode proyek ini adalah siswa memiliki karakter tanggungjawab yang meningkat yaitu ditandai dengan dikumpulkannya tugas yang diberikan guru. Tanggungjawab menurut Hasan dkk (2010, hlm. 10) memuat empat indikator yaitu: (a) membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis, (b) melakukan tugas tanpa disuruh, (c) menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, (d) menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas. Indikator yang hendak dicapai peneliti dalam tanggungjawab ini adalah:

- a) Siswa menyimak guru dalam memberikan penjelasan materi secara baik tanpa melakukan kegiatan yang tidak diperlukan.
- b) Siswa dapat menerima secara terbuka anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas proyek sesuai dengan keputusan yang ditetapkan oleh guru.

- c) Siswa mampu disiplin dengan tetap duduk rapih di tempat masing-masing kelompoknya.
- d) Siswa menaati peraturan tugas proyek dengan cara menyimak secara seksama lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru.
- e) Siswa menyediakan alat dan bahan yang sudah diberitahukan oleh guru dalam pengerjaan proyek.
- f) Siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas proyek serta memperhatikan aspek menghargai pendapat, toleransi dan mennetukan keputusan.
- g) Siswa mengerjakan tugas proyek dengan sungguh-sungguh dan tanpa gangguan yang diperbuat untuk mengganggu siswa lain dalam mengerjakan tugasnya.
- h) Siswa mampu menyelesaikan tugas proyek tepat waktu tanpa menunda-nunda.
- i) Siswa bersedia mempresentasikan hasilnya tanpa paksaan sehingga dilakukan secara sukarela.
- j) Siswa memberikan tanggapan-tanggapan yang bertanggung jawab terhadap perndapat-pendapat dari siswa di luar anggota kelompoknya.

Alat pengumpul data dari karakter tanggung jawab siswa dalam pengerjaan proyek adalah instrumen dari indikator-indikator yang diberikan oleh observer pada setiap siklus berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam PTK menempatkan peneliti sebagai satu-satunya instrumen seperti yang dikatakan Wiriadmadja (2010, hlm. 96) Penelitian tindakan kelas sebagai penelitian bertradisi kualitatif dengan latar yang wajar dan alami yang diteliti, memberikan peranan penting kepada penelitiannya yakni sebagai satu-satunya instrumen karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu, seperti halnya banyak terjadi di kelas atau di ruang kuliah. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah karakter tanggung jawab siswa terhadap tugasnya dalam mata pelajaran IPS melalui metode proyek.

Peneliti akan menggunakan tiga alat penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun alat yang diperlukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Lembar Panduan Observasi

Menurut Karl Popper (dalam Wiriadmadja, 2010, hlm. 104) observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Sebagai alat pengumpul data yang penting, observasi mampu melihat perilaku atau kejadian secara alamiah, melihat dinamika, melihat gambaran perilaku berdasarkan situasi yang ada. Dalam hal ini observasi menjadi metode penting untuk mendapatkan informasi bagi peneliti. Lembar panduan observasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data secara deskriptif ataupun tidak pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau pada saat tindakan penelitian berlangsung. Maksud dan tujuan dari penggunaan lembar panduan observasi ini sendiri yaitu untuk mencatat hasil pengamatan yang dilakukan, atau bisa juga mencatat aktivitas apa saja yang terjadi selama pembelajaran berlangsung seperti interaksi antara guru dan siswa maupun antara sesama siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode proyek. Lembar panduan observasi terbagi menjadi dua yaitu lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas siswa yang dirinci sebagai berikut:

a. Lembar panduan observasi aktivitas siswa

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang harus ada dalam penelitian terutama pada saat tindakan penelitian sebagai alat mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas berlangsung dengan menerapkan metode proyek dalam pembelajaran IPS. Data yang ingin diperoleh melalui lembar observasi ini adalah data tanggung jawab siswa. Indikator-indikator yang akan dicantumkan dalam lembar observasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menyimak materi dengan baik.
- 2) Dapat ditempatkan dengan kelompok manapun.
- 3) Bersedia untuk selalu bersama kelompoknya.

- 4) Menaati aturan dalam LKS.
- 5) Menyediakan alat dan bahan.
- 6) Dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya.
- 7) Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.
- 8) Mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.
- 9) Bersedia mempresentasikan hasil tugas.
- 10) Mampu memberikan tanggapan yang bertanggung jawab

b. Lembar panduan observasi aktivitas guru

Lembar panduan observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru selama pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan sebagaimana fungsi dari lembar panduan observasi tersebut sebagai perangkat penelitian. Dalam lembar panduan observasi ini terdapat beberapa aspek utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga aspek tersebut bisa dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - a) Memeriksa kesiapan kelas secara fisik dan psikis
 - b) Menyampaikan tujuan, rencana kegiatan, dan manfaat pentingnya materi pembelajaran bagi kehidupan bersama
 - c) Menyampaikan garis besar materi pembelajaran
 - d) Memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Mengamati
 - b) Menanya
 - c) Mengumpulkan data
 - d) Mengasosiasi
 - e) Mengomunikasikan
- 3) Kegiatan akhir
 - a) Membimbing siswa membuat kesimpulan
 - b) Refleksi pembelajaran

- c) Pemberian tes tertulis
- d) Penugasan untuk pertemuan selanjutnya.
- e) Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.

Peneliti sendiri memilih observasi sebagai salah satu instrumen penelitian karena pengumpulan data dengan observasi bersifat kualitatif, serta dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga fakta-fakta penting yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran tercatat dan teramati dengan secara baik. Untuk hal itulah dilakukan karena untuk memfokuskan data yang ada selalu bersifat obyektif dan tanpa melenceng terlalu jauh.

2. Lembar Wawancara

Menurut Denzin dalam Goetz dan LeCompte (dalam Wiriaatmadja, 2010, hlm. 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Sedang menurut Hopkins, (dalam Wiriaatmadja, 2010, hlm. 117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang lain. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, pegawai tata usaha sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa dan sebagainya.

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dianggap penting dan diperlukan dalam penelitian seperti guru mitra dan siswa. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan yaitu untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode proyek dapat mempengaruhi karakter tanggung jawab siswa. Lembar wawancara digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai penerapan metode proyek dalam pembelajaran IPS. Peneliti menggunakan

pedoman wawancara sebagai acuan dalam pelaksanaan wawancara itu sendiri. Hal tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan wawancara dapat sesuai dan terstruktur dengan data yang diharapkan. Bentuk wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu teknik wawancara dengan terlebih dahulu mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses wawancara.

3. Catatan Lapangan

Catatan merupakan sumber informasi deskriptif yang rinci. Di dalamnya disertakan waktu kegiatan, deskripsi kegiatan berlangsung, dan juga komentar-komentar yang dicatat oleh mitra peneliti atau observer saat penelitian tindakan berlangsung. Apa yang dicatat dalam catatan lapangan terdiri dari berbagai aspek seperti kondisi kelas, pengelolaan kelas, interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan lainnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pada dasarnya observasi ialah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Namun pada kenyataannya tidaklah demikian karena apapun yang diketahui secara teori ditinggalkan terlebih dahulu. Dan dalam kegiatan observasi ini seorang observer harus mencatat apa yang terjadi secara obyektif dan tanpa keberpihakan. Seorang observer juga baiknya tanpa ada keinginan untuk menilai salah atau benar sesuatu kegiatan pembelajaran dan juga tidak berusaha untuk menyanggah suatu yang terjadi di kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini terdapat dua pedoman observasi yang mencatat tentang tanggung jawab siswa dalam mengarjakan tugas proyek dan observasi pelaksanaan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran IPS. Observasi tentang tanggung jawab siswa difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan

siswa dalam mengerjakan tugas proyek baik itu dilaksanakan secara berkelompok maupun individu. Sedangkan observasi pelaksanaan metode proyek difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan aktifitas guru selama pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk dari pengumpulan data yang dilakukan secara lisan atau verbal, dan dilakukan secara bertatap muka baik itu langsung maupun tidak langsung. Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan apa saja daftar pertanyaan pada saat pelaksanaan wawancara. Hal ini dilakukan bertujuan agar pelaksanaan wawancara terstruktur dengan baik dan menghindari pertanyaan penting yang sampai terlewatkan. Peneliti disini dituntut memiliki hubungan baik dengan para narasumber supaya dalam pelaksanaan wawancara, narasumber dengan leluasa dan nyaman dalam mengemukakan pendapatnya atau mengutarakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis atau tergambar yang berhubungan dengan masalah penelitian. Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen proyek yang telah dikerjakan oleh siswa.

H. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Penurut Hatimah (2000, hlm. 224) pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis. Sementara itu Kunandar (2008, hlm. 100) menyebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengolahan dan penafsiran data adalah: (a) data yang

terkumpul melalui pengamatan dianalisis, (b) data tersebut tentang perubahan perilaku, sikap, motivasi, dan hasil belajar siswa melalui tes maupun catatan terhadap pelaksanaan PBM yang dilakukan oleh guru, (c) data tersebut kemudian diinterpretasikan dalam bentuk narasi (deskriptif) kualitatif, (d) data bisa ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik.

Pengolahan data dalam penelitian ini akan dibagi ke dalam dua bagian yaitu pengolahan data secara kuantitatif dan pengolahan data secara kualitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa, kegiatan siswa, yang berkaitan dengan tingkat kognitif dan afektif. Data kualitatif yang peneliti dapatkan berasal dari catatan lapangan yang dibuat selama pembelajaran di kelas berlangsung. Kemudian peneliti menganalisis catatan lapangan tersebut untuk selanjutnya dideskripsikan dengan berlandaskan pada teori-teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif. Pengolahan dilakukan dengan mengukur tingkat peningkatan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh berdasarkan dari lembar instrumen penelitian tanggung jawab siswa terhadap tugas proyek yang dikerjakan oleh siswa. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dalam dua tahap yaitu:

- 1) Tahap pertama adalah menentukan skor tanggung jawab siswa berdasarkan instrumen penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Masing-masing skor yang didapatkan siswa memperhatikan aspek sikap tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas proyek dari awal sampai akhir yang telah ditentukan indikatornya oleh peneliti sebagaimana disesuaikan dengan RPP yang dibuat. Selain itu juga skor diperoleh dari hasil tugas proyek yang dikerjakan oleh siswa.
- 2) Pada tahap kedua adalah menghitung nilai presentasi baik itu aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Penghitungan presentasi tersebut dibuat

bertujuan untuk melihat perbandingan sikap tanggung jawab siswa yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran IPS melalui penerapan metode proyek pada setiap siklus. Adapun cara penghitungan tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut:

a) Aktivitas guru

$$\text{Persentasi aktivitas guru} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

b) Aktivitas siswa

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

2. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh tidak akan berguna jika peneliti tidak menganalisis data tersebut. Analisis data sendiri dilakukan untuk menfasirkan data yang diperoleh. Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Dan data yang terkumpul dalam penelitian ini diawali dari data pra penelitian hingga pada saat pelaksanaan tindakan. Data-data temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini kemudian diolah dengan sistem pengkodean untuk proyek-proyek dan tanggung jawab siswa. Selain daripada itu, data lain yang telah diperoleh seperti temuan-temuan dalam catatan lapangan mengalami pengolahan data agar dapat digunakan.

Setelah mengolah data maka langkah peneliti berikutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data menjadikan data yang diperoleh dalam penelitian menjadi berarti dan bermakna dalam memecahkan masalah penelitian. Setelah data dianalisis, langkah selanjutnya peneliti melakukan interpretasi pada penelitian yang telah dilakukan dan tahap interpretasi ini akan menjadi acuan terhadap tindakan selanjutnya yang akan dilakukan. Teknik analisis data yang akan digunakan peneliti dalam menganalisis data adalah analisis data interaktif Miles dan Huberman yang disebut dengan *interactive model*. Miles dan Huberman (dalam Patilima, 2011, hlm. 100-101) menyatakan bahwa pada analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian kata. Menurutnya,

analisis dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, di antaranya adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data tersebut berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Di dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Apa yang dimaksud dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif. Teks berupa naratif lebih mudah terjadinya suatu kesalahan atau tindakan ceroboh dan secara gegabah membuat kesimpulan yang jadi memihak-mihak dan tak berdasar. Data-data dalam penelitian yang telah direduksi perlu dibebankan dengan tertata rapi dan narasi juga matriks, grafik atau diagram. Pembeberan data yang sistematis dan interaktif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Seperti layaknya apa yang terjadi dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang proses PTK.

c. Penarikan Dan Pengujian Kesimpulan

Penarikan dan Pengujian Kesimpulan atau verifikasi adalah bagian terakhir dari analisis. Dari pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan sponsor. Penarikan kesimpulan sendiri hanya sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Pembuktian kembali dapat dilakukan dengan mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu, kesimpulan terevisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.

3. Uji Validasi Data dan Interpretasi

a. Validasi Data

Validasi data merupakan salah satu indikator yang menunjukkan data hasil penelitian yang telah dilakukan baik atau tidak baik. Validasi data merupakan salah satu faktor penting dalam penelitian seluruh jenis penelitian termasuk dalam PTK. Untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian, ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan validasi data dalam penelitian ini dengan cara:

1) *Member check*

Dengan melakukan *Member check* yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK, baik itu guru, siswa, dan lain-lain apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya.

2) Triangulasi

Melakukan validasi juga dapat dilakukan dengan triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang ditimbulkan sendiri dengan membandingkan pada hasil orang lain, misalnya peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yakni sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan juga sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.

3) *Audit Trail*

Validasi dalam bentuk lain yaitu *audit trail*. *Audit trail* yakni memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan dalam peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra peneliti lainnya. Hal ini berguna apabila peneliti akan meretrieve informasi atau data yang ada, atau waktu mempersiapkan laporan. *Audit trail* dapat dilakukan oleh kawan sejawat peneliti, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas yang sama seperti peneliti itu sendiri.

4) Saturasi

Dengan melakukan saturasi adalah situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan atau tidak ada lagi tambahan data baru.

5) Expert opinion

Expert opinion dilakukan pada tahap akhir validasi dengan cara meminta nasihat kepada pakar, atau pembimbing yang akan memeriksa semua tahapan kegiatan. Perbaikan, modifikasi dan sebagainya berdasarkan arahan pakar dan pembimbing akan selanjutnya memvalidasi hipotesis, konstruk, atau kategori dan pada tahap selanjutnya analisis yang peneliti lakukan. Dengan demikian akan meningkatkan derajat keterpercayaan penelitian.

b. Interpretasi

Pada tahap ini peneliti akan mencoba merumuskan temuan-temuan penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah dibuat. Hasil temuan yang telah dirumuskan tersebut kemudian diuraikan dalam bab selanjutnya yaitu bab IV. Sebelum menguraikan hasil temuan, akan dipaparkan kondisi awal pembelajaran IPS di kelas VII F. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa metode proyek dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas VII F SMP Negeri 45 Bandung. Dengan serangkaian tahapan yang telah dilakukan dalam penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.